

Analisis Konsep Manajemen Strategi dalam Perencanaan Pendidikan Islam

*¹Khoirinnisa, ²Samsul Susilawati

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
e-mail: *¹khoirinn440@gmail.com, ²susilawati@pips.uin-malang.ac.id

Abstract

Strategy formulation is an important component of strategic management that serves to direct Islamic educational institutions in achieving long-term goals effectively and sustainably. This study aims to describe the concept of strategy formulation in Islamic education planning by examining Fred R. David's strategic management framework, which includes the formulation of vision and mission, analysis of the internal and external environment through the SWOT approach, determination of long-term goals based on SMART principles, and strategy selection through the Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). This research emphasizes three technical stages of strategy formulation, namely the input stage, the Stage Matching and the Decision Stage, which allows strategic decision-making to be carried out systematically, objectively, and measurably. The results of the analysis show that the formulation of the strategy not only clarifies the direction of education policy, but also increases the effectiveness of governance, competitiveness, and adaptability of Islamic educational institutions to environmental changes. The integration of Islamic values in the strategy formulation process also strengthens the character of the institution, so that the resulting strategy is not only managerial, but also reflects moral and spiritual principles. Thus, strategy formulation is an important instrument in realizing Islamic educational institutions that are superior, responsive, and oriented towards sustainable quality improvement.

Keywords: *Strategy Formulation, Strategic Management, Islamic Education*

Abstrak

Perumusan strategi merupakan komponen penting dalam manajemen strategis yang berfungsi untuk mengarahkan lembaga pendidikan Islam dalam mencapai tujuan jangka panjang secara efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep perumusan strategi dalam perencanaan pendidikan Islam dengan mengkaji kerangka manajemen strategis Fred R. David, yang meliputi perumusan visi dan misi, analisis lingkungan internal dan eksternal melalui pendekatan SWOT, penentuan tujuan jangka panjang berdasarkan prinsip SMART, dan pemilihan strategi melalui Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif (QSPM). Penelitian ini menekankan tiga tahap teknis perumusan strategi, yaitu tahap masukan, Pencocokan Tahap dan Tahap Keputusan, yang memungkinkan pengambilan keputusan strategis dilakukan secara sistematis, objektif, dan terukur. Hasil analisis menunjukkan bahwa perumusan strategi tidak hanya memperjelas arah kebijakan pendidikan, tetapi juga meningkatkan efektivitas tata kelola, daya saing, dan kemampuan beradaptasi lembaga pendidikan Islam terhadap perubahan lingkungan. Integrasi nilai-nilai Islam dalam proses perumusan strategi juga memperkuat karakter lembaga, sehingga strategi yang dihasilkan tidak hanya manajerial, tetapi juga mencerminkan prinsip-prinsip moral dan spiritual. Dengan demikian, perumusan strategi menjadi instrumen penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul, responsif, dan berorientasi pada peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Perumusan Strategi, Manajemen Strategis, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia yang utuh dengan ilmu, iman, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam konteks globalisasi dan era society 5.0, lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan yang kompleks: kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan tingginya tuntutan akan inovasi. Perubahan tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk tidak hanya berperan sebagai penjaga moral, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang adaptif dengan perkembangan zaman.

Dalam menghadapi dinamika tersebut, lembaga pendidikan Islam membutuhkan perencanaan strategis yang sistematis dan terarah. Salah satu langkah penting dalam proses perencanaan strategis adalah *perumusan* strategi, yaitu tahapan perumusan langkah strategis berdasarkan analisis kondisi internal dan eksternal organisasi. Melalui perumusan strategi, lembaga pendidikan dapat menentukan arah, tujuan, dan kebijakan yang tepat dalam mencapai visi dan misinya.

Menurut Fred R. David (David & David, 2017) Perumusan strategi mencakup beberapa tahapan utama, yaitu: pengembangan visi dan misi, analisis lingkungan internal dan eksternal, penetapan tujuan jangka panjang, perumusan strategi alternatif, dan pemilihan strategi terbaik. Tahapan-tahapan tersebut tidak hanya relevan dengan dunia usaha, tetapi juga dapat diterapkan di lembaga pendidikan Islam sebagai upaya penguatan daya saing dan efektivitas pengelolaan kelembagaan.

Dalam konteks pendidikan Islam, perumusan strategi berfungsi untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan prinsip-prinsip manajerial modern. Visi dan misi lembaga tidak hanya diarahkan pada prestasi akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan moral mahasiswa. Oleh karena itu, perencanaan strategis yang baik akan membantu lembaga pendidikan Islam beradaptasi dengan perubahan global tanpa kehilangan identitas Islamnya.

Dengan demikian, kajian perumusan strategi dalam perencanaan pendidikan

Islam sangat penting untuk dikaji lebih dalam. Melalui pendekatan manajemen strategis seperti yang disampaikan oleh Fred R. David, lembaga pendidikan Islam dapat merumuskan strategi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan dan penguatan nilai-nilai Islam dalam semua aspek penyelenggaraan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada penelaahan mendalam terhadap suatu topik tertentu untuk kemudian dianalisis secara kritis berdasarkan isi naskah yang dikaji (Wahyuni & Ganesha, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian perpustakaan. Data dikumpulkan melalui tinjauan berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan sumber ilmiah lainnya yang membahas kepemimpinan spiritual, pengelolaan organisasi Islam, dan nilai-nilai Islam. Analisis data dilakukan dengan cara analisis konten, yaitu mempelajari dan menafsirkan makna teks yang berkaitan dengan konsep kepemimpinan spiritual. Peneliti melakukan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil sintesis teoritis yang ditemukan dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perumusan Strategi dalam Pendidikan Islam

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses pertama dalam tahap manajemen strategi. Proses ini dilakukan dengan menilai kondisi saat ini dan masa depan. Aspek penting dari perumusan strategi adalah menetapkan visi dan misi disertai dengan analisis mendalam tentang faktor internal dan eksternal dan penetapan tujuan jangka panjang. Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang dalam membuat manajemen yang efektif (Prof. Dr. H. Mukhtar Latif et al., 2023). Menurut Fred R. David, perumusan strategi (*perumusan strategi*) adalah

tahap awal dalam proses manajemen strategis yang berfokus pada perumusan langkah-langkah untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal.

Perumusan strategi merupakan langkah dalam menentukan implementasi pencapaian tujuan organisasi. Dalam implementasi perumusan strategi, perlu adanya misi dan analisis SWOT (Mei, 2023). Perumusan strategi adalah cara untuk menentukan kegiatan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Perumusan strategi memiliki lima langkah dalam implementasinya (Suprayitno & Hamdani, 2021). Pertama, pengumpulan dan analisis strategis dilakukan dengan memperhatikan peran pemimpin dalam mengelola aspek internal dan eksternal perusahaan. Kedua, keberhasilan strategi tergantung pada tim yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dan aspek lainnya untuk jangka panjang. Ketiga, penyusunan program yang berkaitan dengan strategi induk harus dilakukan dengan benar, meliputi persiapan, perencanaan, realisasi, prioritas dan pengawasan. Keempat, pada tahap implementasi strategi, diperlukan kualitas terbaik untuk mewujudkan rencana, sehingga komunikasi yang efektif menjadi penting. Kelima, pemantauan, evaluasi, dan pembaruan strategi membutuhkan indikator yang relevan untuk mencapai tujuan, serta umpan balik yang berguna untuk jangka panjang dan pendek.

Menurut David, Kluyver dan Pearce, tahap pertama dalam merumuskan strategi adalah mengevaluasi kondisi perusahaan dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal perusahaan. Tahap kedua adalah merumuskan dan mengeksplorasi semua strategi alternatif yang dapat menjadi solusi untuk masalah tersebut. Tahap ketiga adalah mengidentifikasi kemampuan perusahaan saat ini dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan strategi.

Proses perumusan strategi dimulai dengan penciptaan visi, misi dan tujuan organisasi atau lembaga. Selanjutnya, proses ini berlanjut dengan mengidentifikasi peluang dan ancaman terhadap institusi dari luar. (Shobirin et al., 2023)

2. Tahapan Perumusan Strategi

Forum strategi merupakan rangkaian implementasi untuk mencapai tujuan

lembaga. Dalam menerapkan perumusan strategi, diperlukan analisis SWOT, untuk melihat kelemahan dan keuntungan atau peluang dan ancaman untuk jangka panjang.

Tahapan dalam merumuskan strategi menurut teori Fred David (Adhim & Hakim, 2019) yaitu:

a. Mengembangkan visi dan misi

Visi dan misi adalah tahap awal dalam perumusan strategi, visi dan misi juga merupakan arah dasar organisasi yang memandu semua tindakan dan keputusan.

1) Visi dan Misi

Dalam merumuskan strategi visi dan misi sangat penting, dimana visi tersebut adalah gambaran masa depan yang diinginkan lembaga pendidikan, sedangkan misi adalah elaborasi visi agar mudah dipahami. Dalam penyusunan visi dan misi, perlu melibatkan beberapa lembaga seperti pimpinan, pendidik, pendidikan dan pemangku kepentingan. Visi dan misi dalam pendidikan adalah tanda, panduan, dan pedoman untuk menyusun rencana strategis.

b. Analisis lingkungan

Analisis ini merupakan sesuatu yang harus dilakukan ketika merumuskan strategi adalah pemeriksaan kondisi internal-eksternal. Analisis internal dimaksudkan untuk memastikan bahwa lembaga memiliki kemampuan untuk mencapai tujuannya atau memiliki keterbatasan

c. Menetapkan tujuan jangka panjang

Perumusan tujuan dalam perencanaan strategis merupakan tahapan penting dalam menentukan arah dan tujuan jangka panjang suatu lembaga pendidikan. Proses ini melibatkan penetapan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan dan memiliki batas waktu yang jelas. Tujuan harus dirumuskan sesuai dengan visi dan misi lembaga dan harus mendukung pencapaian strategi lembaga secara keseluruhan. David, Pearce, dan Robinson

merumuskan tujuan strategis dalam lima kriteria yang disebut SMART (spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, terikat waktu).

Elemen	Informasi	Contoh dalam Pendidikan Islam
S (Spesifik)	Tujuan harus jelas dan fokus, bukan umum.	Meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tahfidz terpadu di setiap jenjang pendidikan.
M (Terukur)	Tujuan harus dapat diukur secara kuantitatif atau kualitatif.	Peningkatan 20% jumlah siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dalam satu tahun ajaran.
A (Dapat dicapai)	Tujuan harus realistis dan dapat dicapai sesuai dengan sumber daya lembaga.	Menambah dua tenaga pengajar bersertifikat tahfidz dalam satu tahun akademik.
R (Relevan)	Tujuan harus relevan dengan visi, misi, dan nilai-nilai institusi.	Program peningkatan kompetensi guru berdasarkan nilai-nilai Islam dan teknologi pembelajaran digital.
T (Terikat waktu)	Tujuan harus memiliki tenggat waktu yang jelas untuk pencapaian.	Target penerapan kurikulum digital syariah tercapai dalam waktu dua tahun.

d. Merumuskan strategi alternatif

Pada tahap ini, organisasi atau perusahaan harus dapat menganalisis semua masukan dalam lingkungan organisasi. Dengan demikian, hasil akhir akan diperoleh dalam bentuk ringkasan kondisi internal, eksternal dan keunggulan kompetitif, yang kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi pada tahap selanjutnya. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan beberapa pilihan strategi yang dapat dipertimbangkan berdasarkan analisis SWOT.

e. Memilih strategi terbaik

Ini adalah tahap terakhir, yaitu memilih atau menentukan strategi yang paling efektif. Pada tahap ini, alat analisis QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) digunakan.

3. Teknik untuk merumuskan strategi

Teknik dalam merumuskan atau merumuskan strategi dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap. Tahap pertama disebut tahap input, tahap kedua disebut tahap pencocokan, Tahap ketiga disebut tahap keputusan(Samsudin, 2021). Ketiganya dapat dijelaskan sebagai berikut

a. Tahap Input

Pada tahap ini, organisasi/perusahaan harus dapat menganalisis semua masukan dalam lingkungan organisasi, sehingga hasil akhirnya akan diketahui dalam bentuk ringkasan kondisi internal dan eksternal dan posisi keunggulan kompetitif apa, sehingga kemudian dapat dijadikan dasar pengembangan strategi pada tahap selanjutnya. Teknik analisis yang digunakan terdiri dari tiga kerangka analisis, yaitu Matriks External Factor Evaluation (EFE), Matriks Internal Factor Evaluation (IFE), dan Competitive Profile Matrix (CPM).

- 1) Matriks External Factor Evaluation (EFE), yang merupakan rangkuman dan evaluasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal. Menurut Umar, untuk menganalisis organisasi/lembaga menggunakan External Factor Evaluation (EFE), Matriks membutuhkan strategi dalam pengumpulan data dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintah, hukum, teknologi dan informasi tentang persaingan di mana lembaga tersebut berada.
- 2) Internal Factor Evaluation (IFE matrix) adalah alat perumusan strategi, yang merangkum dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama yang ada di area fungsional perusahaan, dan juga untuk memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara area tersebut. Setelah faktor-faktor kunci dari strategi internal perusahaan diidentifikasi, hasilnya akan dikompilasi dalam tabel EFI (evaluasi faktor internal) yang disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal ini dalam kerangka kekuatan dan kelemahan perusahaan.

3) Competitive Profile Matrix (CPM) adalah analisis yang dilakukan dalam upaya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pesaing utama perusahaan, dalam kaitannya dengan penentuan posisi strategis perusahaan. Langkah-langkah yang diambil dalam membuat bobot dan peringkat sama dengan EFE dan IFE. Masalah yang ditimbulkan dalam faktor kunci keberhasilan dapat berasal dari faktor eksternal atau internal. Namun, perbandingannya bukan dengan sesama faktor tetapi dengan perusahaan lain.

b. Tahap Pencocokan

Pada tahap ini, fokusnya adalah menghasilkan strategi alternatif yang tepat, melalui penyelarasan faktor internal dan eksternal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan, antara lain: Matriks Kekuatan-Kelemahan-Peluang-Ancaman (SWOT), Matriks Boston Consulting Group (BCG), Matriks Internal-Eksternal(IE), dan Matriks Strategi Besar., yang dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut, penjelasan singkat dari tiga dari lima matriks:

1) Matriks Kekuatan-Kelemahan-Peluang-Ancaman (SWOT)

Pearce dan Robinson menjelaskan bahwa analisis didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif berasal dari "kecocokan" yang baik antara sumber daya internal (kekuatan dan kelemahan) dan situasi eksternal mereka (peluang dan ancaman). Kecocokan yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman(Prof. Dr. H. Mukhtar Latif et al., 2023). Fred R. David menjelaskan bahwa strategi dapat dibentuk melalui empat kombinasi utama, yaitu:

- a) Strategi SO (kekuatan-peluang): memanfaatkan internal untuk menangkap peluang eksternal
- b) Strategi WO (weakness-opportunity): meminimalisir keramahan untuk memanfaatkan peluang
- c) Strategi ST (Kekuatan-Ancaman): menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
- d) Strategi WT (Kelemahan-Ancaman): mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman

2) Matriks Boston Consulting Group (BCG)

Matriks portofolio BCG adalah matriks paling sederhana yang dibuat oleh Boston Consulting Group, yang merupakan pendekatan yang merumuskan strategi berdasarkan tingkat pertumbuhan industri dan pangsa pasar relatifnya

3) Matriks Internal-Eksternal(IE)

menggunakan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan dan pengaruh eksternal yang dihadapinya.

c. Tahap keputusan

Itu adalah tahap pengambilan keputusan. Dengan menggunakan informasi dari masukan pada tahap pertama, dan informasi tentang strategi apa saja yang muncul dari kegiatan pada tahap kedua, sudah saatnya pada tahap ketiga ini bagi organisasi atau perusahaan untuk menentukan strategi yang akan digunakan. Fred R. David menyarankan penggunaan alat Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif (QSPM) untuk membantu organisasi menilai dan memilih strategi yang paling layak berdasarkan bobot dan daya tarik setiap faktor strategis(Samsudin, 2021). Metode QSPM Menurut (Ariza Qanita, 2020), adalah teknik yang dapat secara objektif menetapkan strategi alternatif yang diprioritaskan. Metode ini adalah alat yang direkomendasikan bagi ahli strategi untuk mengevaluasi pilihan strategi alternatif secara objektif, berdasarkan faktor kunci keberhasilan internal eksternal yang diidentifikasi sebelumnya

KESIMPULAN

Perumusan strategi merupakan proses pertama dalam tahap manajemen strategi. Proses ini dilakukan dengan menilai kondisi saat ini dan masa depan. Menurut Fred R. David, *perumusan strategi* merupakan tahap awal dalam proses manajemen strategis yang berfokus pada perumusan langkah-langkah untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Proses ini meliputi penyusunan visi dan misi, analisis

lingkungan internal dan eksternal melalui alat seperti SWOT, penetapan tujuan jangka panjang berdasarkan prinsip SMART, pengembangan strategi alternatif, dan pemilihan strategi terbaik menggunakan QSPM. Selain itu, perumusan strategi juga menggunakan tiga tahap utama analisis, yaitu tahap input, tahap matchin, dan tahap keputusan

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, F., & Hakim, M. N. (2019). Perencanaan Strategi Berbasis Nilai di Lembaga Pendidikan Tinggi. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 259–279. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.314>
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic Management*. Pearson Education Limited.
- Mei, R. (2023). *Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Daya Saing*. Penerbit NEM.
- Prof. Dr. H. Mukhtar Latif, M. P., Samsu, S. A. M. P. I., Zarkoni Tanjung, M. P. I., Sri Sudiarti, S. A. M. P. I., H. Zoztafia, M. P. I., Aris Dwi Nugroho, M. P. M., H M Syukron, S. P. S. M. P., Edi Wardani, S. P. M. P., Drs. Abu Bakar, M. S., & H Suhairi, S. P. I. M. P. (2023). *MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM*. PT Salim Media Indonesia.
- Samsudin. (2021). *Formulasi strategi dalam memilih strategi terbaik untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan*. 1-15.
- Shobirin, M. S., Fitri, A. Z., & Al Fatih, M. (2023). Memilih Formulasi Strategi Terbaik.Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 190-195.
- Suprayitno, K., & Hamdani, M. K. (2021). Implementasi Formulasi Strategi dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 5(2), 124.
- Wahyuni, A. S., & Ganesha, U. P. (2022). *Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA*. 12, 118-126.